

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP METODE PEMBELAJARAN GURU DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI GISIKDRONO 02 DAN 04 SEMARANG

Noviyani Dwi Wulandari¹, Diana Rusmawati²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

E-mail: wulandaridwin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran guru dengan perilaku prososial pada siswa Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 dan 04 Semarang. Persepsi terhadap metode pembelajaran guru adalah penilaian siswa terhadap cara yang digunakan guru untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan perilaku prososial adalah suatu bentuk perilaku menolong orang lain yang bertujuan untuk meringankan bebannya atau masalah yang mereka hadapi yang didasari oleh motif murni ingin membantu orang tersebut dan dimotivasi oleh diri sendiri. Populasi penelitian sebanyak 139 siswa kelas 5 di SD Negeri Gisikdrono 02 dan 04 Semarang, sementara sampel penelitian ada sebanyak 68 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua buah skala, yaitu skala Perilaku Prososial (10 aitem valid, $\alpha = 0.801$) dan skala Persepsi terhadap Metode Pembelajaran Guru (32 aitem valid, $\alpha = 0.888$). Data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,473 dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap metode pembelajaran guru dengan perilaku prososial telah terbukti. Persepsi terhadap metode pembelajaran guru memberikan sumbangan efektif sebesar 22,4% pada perilaku prososial, sementara 77,6% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Kata Kunci: Perilaku Prososial, Persepsi Metode Pembelajaran Guru, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

The aim of this study is to find out the correlation between the perception of teacher's learning method with prosocial behavior towards Gisikdrono 02 and 04 State Elementary School Semarang students. The perception of teacher's learning method is student's interpretation of how teacher teach during the lesson so that the goal of the learning can be achieved. Prosocial behavior is one form of helping each other's behavior in order to relieve their problems that driven by ourselves. The population in this research is as many as 139 5th grade students at Gisikdrono 02 and 04 State Elementary School Semarang, meanwhile the research's sample is as many as 68 student by using cluster random sampling. Research's data collected by two scales, prosocial behavior scale (10 valid items, $\alpha = 0.801$) and the perception of teacher's learning method scale (32 valid items, $\alpha = 0.888$). The results from simple regression analysis method shows 0,473 coefficient correlation with $p=0,000$ ($p<0,05$). The results shows that the hypothesis is proven, there is a positive correlation between the perception of teacher's learning method with prosocial behavior towards Gisikdrono 02 and 04 State Elementary School Semarang students. The perception of teacher's learning method has an effective contribution as many as 22,4% towards prosocial behavior, the remaining 77,6% were affected by other factors that aren't included in this research.

Keywords: Prosocial behavior, The perception of teacher's learning method, Elementary school student.

PENDAHULUAN

Kebanyakan anak pernah melakukan perbuatan yang merugikan atau merusak baik bagi dirinya dan orang lain. Kenakalan di masa kanak-kanak turut mempengaruhi pertumbuhannya kelak, banyak diantaranya yang akan berkembang menjadi kenakalan di masa remaja. Penelitian yang dilakukan Tremblay, dkk. (dalam Nevid, 2003) mengungkapkkan bahwa anak-

anak sekolah dasar dengan perilaku antisosial cenderung lebih sering terlibat dalam aksi kenakalan ketika memasuki masa remaja dibandingkan anak-anak lain.

Masalah-masalah anak di sekolah dasar selain malas belajar, putus sekolah, dan senang melanggar peraturan adalah anak melakukan *bullying* kepada siswa lain. Kusumaningrum mengungkapkan bahwa perilaku *bullying* merupakan salah satu masalah yang dihadapi di hampir sekolah mana pun. Salah satu penyebabnya adalah anak mencontoh perilaku dari orang-orang terdekatnya, termasuk orang tua dan gurunya (20 Januari 2014).

Maraknya perilaku antisosial pada anak menimbulkan keprihatinan penulis dan salah satu tindakan preventif untuk menekan perilaku antisosial ini dapat dilakukan sejak anak duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK). Drupadi, Palupi, dan Karsono (2014) membuktikan dalam penelitiannya bahwa dengan memberikan perlakuan berupa teks lagu anak-anak kepada anak TK berusia 5 hingga 6 tahun dapat mempengaruhi munculnya perilaku prososial anak.

Kaitannya dengan konsep manusia sebagai makhluk sosial, tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir menurut Havighurst (dalam Sunarti, 2004) diantaranya adalah mengembangkan hati nurani, belajar membangun pertemanan dan persahabatan, mulai mengembangkan peran sosial, pengertian moral, tata dan lingkungan nilai serta mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga. Tercapainya tugas-tugas tersebut dapat dilihat dari perilaku prososial yang dilakukan anak. Perilaku prososial memiliki arti sebagai suatu perilaku sukarela yang muncul dalam rangka memberikan manfaat bagi orang lain (Batson dan Powell dalam Franzoi, 2003).

Menurut Sarwono (2002), faktor penentu perilaku prososial dipicu dari luar dan dalam diri. Perilaku prososial berkembang secara bertahap pada anak, menurut Santrock (2007) saat 3 tahun pertama kehidupan anak, perilaku prososial didasari oleh alasan nonempatik, ini terjadi karena anak meniru orang lain atau karena dengan berbagi mereka bisa merasakan kesenangan dalam permainan sosial. Saat usia 4 tahun, kombinasi dari kesadaran empatik dan dorongan dari orang dewasa menghasilkan rasa kewajiban dalam diri anak untuk berbagi dengan orang lain.

Peran lingkungan sekitar dalam membentuk perilaku anak ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Utomo (2014) yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua yang berbeda-beda juga menghasilkan intensi perilaku prososial yang berbeda pada tiap anak. Albert Bandura juga menekankan pentingnya lingkungan sebagai penentu perilaku anak (dalam Santrock, 2007).

Peran guru sangat penting di mata anak-anak usia 6 hingga 14 tahun. Guru merupakan simbol otoritas yang menciptakan iklim kelas, kondisi interaksi antar murid, dan hakekat keberfungsian kelompok (Santrock, 2002). Erik Erikson menyatakan bahwa guru yang baik harus menumbuhkan suatu *sense of industry* bagi muridnya yang nantinya akan menumbuhkan inisiatif yang akan membawa anak berhubungan dengan banyak pengalaman baru, mengarahkan energi mereka menuju penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual (Santrock, 2007).

Menurut Djiwandono (2002) salah satu variabel yang mempengaruhi siswa untuk belajar adalah bagaimana guru mengajar, termasuk di dalamnya adalah metode pembelajaran apa yang digunakan guru, kepribadian guru, dan harapan-harapannya. Kesadaran diri guru akan sikap baik siswa adalah perlu karena akan memberikan perasaan nyaman serta kepercayaan pada siswa, jika guru memiliki empati dan menilai siswa sebagai individu yang unik, mereka akan

menjadi guru yang efektif dan memperoleh kepuasan dalam pengajaran mereka, sehingga akan berpengaruh pada pembelajaran siswa.

Metode pembelajaran adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada bermacam-macam metode pembelajaran, penggunaan metode yang tepat mempengaruhi proses belajar serta tujuan yang hendak dicapai di akhir proses belajar (Hamiyah dan Jauhar, 2014).

Batson dan Powell memberikan pengertian bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sukarela yang muncul untuk memberikan manfaat bagi orang lain (dalam Franzoi, 2006). Bierhoff (2002) mengungkapkan bahwa perilaku prososial memiliki arti suatu tindakan yang dilakukan dengan latar belakang untuk menolong atau memperbaiki keadaan si penerima pertolongan, bukan karena suatu pemenuhan kewajiban tertentu.

Slameto (2010) menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamiyah dan Jauhar, 2014). Maka persepsi terhadap metode pembelajaran guru adalah bagaimana siswa mengartikan suatu cara yang digunakan guru untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian ini bermaksud melihat hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran guru dengan perilaku prososial pada siswa Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 dan 04 Semarang. Sesuai dengan tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran guru dengan perilaku prososial pada siswa Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 dan 04 Semarang.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 dan 04 Semarang dengan jumlah populasi sebanyak 139 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah klaster random dengan cara melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2010). Peneliti menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat pilihan jawaban sebagai instrumen pengumpulan data dengan dua buah skala yakni skala perilaku prososial dan skala persepsi terhadap metode pembelajaran guru.

Skala perilaku prososial (16 aitem) disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku prososial yang diadaptasi dari Mussen dan Eisenberg (dalam Dayakisni, 2009, hal. 211) yaitu berbagi, bekerjasama, menolong, dan berderma. Skala persepsi terhadap metode pembelajaran guru (56 aitem) disusun berdasarkan penggabungan aspek persepsi yang diungkapkan oleh Coren (1999) yaitu aspek kognitif dan afektif, dengan ruang lingkup metode pembelajaran yang dikemukakan Hamiyah dan Jauhar (2014). Ketujuh ruang lingkup metode pembelajaran tersebut adalah pemberian dorongan untuk terus belajar, pengungkap tumbuhnya minat belajar, penyampaian bahan belajar, pencipta iklim belajar kondusif, tenaga untuk melahirkan kreativitas, dorongan untuk menilai diri dalam proses dan hasil belajar, serta dorongan untuk memecahkan masalah belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas terhadap variabel perilaku prososial, maka diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,922 dengan signifikansi $p = 0,364$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel perilaku prososial terdistribusi normal. Uji normalitas untuk variabel persepsi terhadap metode pembelajaran menghasilkan signifikansi nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,789 dengan $p = 0,562$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi data persepsi terhadap metode pembelajaran guru adalah normal.

Uji linearitas persepsi terhadap metode pembelajaran dengan perilaku prososial pasangan menghasilkan nilai $F(1, 66) = 19,008$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linier.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan perilaku prososial, dengan $r_{xy} = 0,473$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel positif, yaitu semakin positif persepsi terhadap metode pembelajaran maka semakin tinggi perilaku prososial, begitu pula sebaliknya. Tingkat signifikansi hubungan antara kedua variabel juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan perilaku prososial. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang positif antara persepsi terhadap metode pembelajaran guru dengan perilaku prososial pada siswa SDN Gisikdrono 02 dan 04 Semarang, **dapat diterima**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan perilaku prososial pada siswa Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 dan 04 Semarang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan perilaku prososial pada siswa Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 dan 04 Semarang. Hasil uji hipotesis tersebut ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,473 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut memiliki arti adanya hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan perilaku prososial pada siswa Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 dan 04 Semarang. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel penelitian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi terhadap metode pembelajaran dengan perilaku prososial pada siswa SD Negeri Gisikdrono 02 dan 04 Semarang, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,473 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Semakin positif persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan guru maka semakin tinggi pula perilaku prososial siswa. Sebaliknya, semakin negatif persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru maka semakin rendah perilaku prososial siswa. Persepsi terhadap metode pembelajaran guru memberikan sumbangan efektif sebesar 22,4% pada perilaku prososial siswa SDN Gisikdrono 02 dan 04 Semarang. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema serupa disarankan agar melakukan penelitian menggunakan subjek yang lebih banyak dari berbagai sekolah agar didapatkan hasil yang lebih reliabel. Peneliti

lain juga disarankan untuk meneliti perilaku prososial dengan variabel lain yang mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bierhoff, H. (2002). *Prosocial Behaviour*. East Sussex: Psychology Press.
- Coren, S., Ward, L.M., & Erns, J.T. (2002). *Sensation And Perception, 5th Edition*. New York: Hartcourt College Publisher, Inc.
- Djiwandono, S.E.W. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Drupadi, R., Palupi, W., & Karsono. (2014). Pengaruh Teks Lagu Anak-Anak Terhadap Perilaku Prososial Pada Anak TK. *Kumara Cendekia*, (2)1.
- Franzoi, S.L. (2006). *Social Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kusumaningrum, R. (2014). *4 Masalah Anak Sekolah Dasar*. Diambil dari <http://www.tabloid-nakita.com/read/2208/4-masalah-anak-sekolah-dasar->
- Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. (2003). *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- . (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- . (2002). *Life-Span Development Edisi Kelima Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2002). *Psikologi Sosial Individu dan Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarti, E. (2004). *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Utomo. D. (2014). Intensi Perilaku Prososial Ditinjau Dari Gaya Pengasuhan. *Jurnal Online PSikologi*, (2)1, 29-45.